

Dampak Metode Penyuluhan Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Peningkatan Keterampilan Kelompok Tani Hortikultura Kecamatan Ruteng

The Impact of Direct and Indirect Extension Methods on Improving The Skills of A Group of Horticulture Farmers in Ruteng District

Inosensius Harmin Jandu*, Wigbertus Gaut Utama

Fakultas Pertanian, Peternakan, Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng
Jl. Ahmad Yani No. 10 Manggarai. Indonesia,
*Email:harminjandu@gmail.com
(Diterima 02-11-2023; Disetujui 27-12-2023)

ABSTRAK

Untuk kemajuan dalam bidang pertanian, petani sebagai pelaku utama memerlukan peningkatan sumber daya. Mereka harus mampu dan memiliki keterampilan untuk menjalankan usahanya, dan penyuluh sebagai motivator harus menggunakan metode yang efektif untuk mempengaruhi masyarakat petani. Kemampuan dapat ditingkatkan melalui proses belajar, pelatihan yang efektif, dan penyuluh pertanian. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana dampak penyuluhan langsung dan tidak langsung terhadap keterampilan petani di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Pengambilan data dilakukan pada 10 Agustus-10 Oktober. Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda. Penulis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Metode penyuluhan langsung secara positif signifikan berpengaruh terhadap keterampilan petani dan metode secara tidak langsung secara positif berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap keterampilan petani di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Metode langsung digunakan ketika penyuluh pertanian berhadapan dengan sasaran dan memperoleh respons dari sasaran dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan metode tidak langsung digunakan ketika penyuluh melalui media penyuluhan dan tidak bertatap langsung dengan sasaran untuk memperoleh respons. Kedua metode ini dapat sangat membantu dalam situasi di mana metode secara langsung tidak dapat digunakan, terutama dalam hal menarik perhatian dan menggugah hati sasaran penyuluh.

Kata kunci: Keterampilan, Metode Penyuluhan, Petani

ABSTRACT

For progress in agriculture, farmers as the main actors need increased resources. They must be able and have the skills to run their business, and extension workers as motivators must use effective methods to influence the farming community. Capabilities can be improved through learning processes, effective training and agricultural extension. The aim of this research is the direct and indirect impact of extension on farmers' skills in Ruteng District, Manggarai Regency. Time and Place of Research This research was conducted in Ruteng District, Manggarai Regency. Data collection was carried out on 10 August-10 October. In an effort to answer the problems in this research, multiple linear regression analysis was used. The author of this research used a quantitative descriptive approach. Based on the research results, it can be concluded that: The direct extension method has a positive and significant effect on farmers' skills and the indirect method has a positive but not significant effect on farmers' skills in Ruteng District, Manggarai Regency. The direct method is used when agricultural instructors face the target and obtain a response from the target in a relatively short time, while the indirect method is used when the instructor uses extension media and does not meet directly with the target to obtain a response. This second method can be very helpful in situations where direct methods cannot be used, especially in terms of attracting attention and moving the hearts of the target instructor.

Keywords: Extension Methods, Farmers, Skills

PENDAHULUAN

Fakta bahwa sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian untuk menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan, itu menunjukkan betapa pentingnya sektor pertanian untuk menggerakkan perekonomian masyarakat. Selain itu, pembangunan pertanian membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang baik adalah kunci bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha dan penggerak pembangunan. Jadi, pembangunan pertanian harus didasarkan pada sumber daya manusia. Kemampuan dapat ditingkatkan melalui proses belajar, pelatihan yang efektif, seperti penyuluh pertanian. Penyuluhan pertanian adalah rangkaian upaya untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pelaku usaha melalui penyuluhan, (Febrianti, 2018)

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan mengatur tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan secara holistik dan komprehensif dalam suatu pengaturan yang terpadu, serasi antara penyuluhan yang diselenggarakan oleh kelembagaan penyuluhan pemerintah, kelembagaan penyuluhan swasta, dan kelembagaan penyuluhan swadaya kepada pelaku utama dan pelaku usaha. Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk menyediakan sumber daya pembangun yang kompeten untuk meningkatkan usaha pertanian yang tangguh, menghasilkan usaha tani yang menguntungkan, kehidupan yang lebih sejahtera, dan lingkungan yang lebih sehat.

Sumber daya manusia petani harus dibangun dan perlu diperbaiki. Penting pemberdayaan petani untuk meningkatkan kesadaran mereka agar memiliki kemampuan dalam berusahatani. Sebagian besar orang yang hidup di pedesaan bergantung pada pertanian untuk keberlangsungan hidup. Dengan potensi yang besar di bidang pertanian, tentunya hal ini perlu dukungan sumber daya petani yang unggul melalui penyuluh pertanian yang unggul untuk mendukung program pemerintah dibidang pertanian. Setelah terbitnya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah muncul mengenai eksistensi penyuluhan di Indonesia. Perkembangan penyuluhan pertanian dan bagaimana dukungannya terhadap penyelenggaraan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan pertanian dapat meningkatkan produktivitas produksi dan produktiitas pertanian. Beberapa faktor yang benar-benar mempengaruhi produksi dan produktivitas adalah di pengaruhi frekuensi, partisipasi petani, metode, dan materi penyuluhan, Penyuluh menggunakan metode kunjungan dengan mengunjungi rumah dan kelompok tani.(Bahri, 2020).

Dalam usaha berusahatani, metode sekolah lapang diterapkan, termasuk pengolahan tanah, persemaian benih, dan penanaman sadah bagian dari strategi penyuluhan untuk memberdaya para petani. (Putri,2016). Berdasarkan hasil salah satu penelitian bahwa salah metode demplot digunakan pada lahan petani dengan sistem jajar legowo. Penyuluh, ketua kelompok tani, dan pemerintah melakukan temu bicara, dan studi banding dilakukan pada usaha tani padi kelompok lain yang berhasil. (Purnomo, 2015). Keterampilan petani berkorelasi dengan kompetensi penyuluh melalui dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi andragogik, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi sosial. (Bahua, 2018) Berdasarkan permasalahan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk melihat persentasi dampak metode penyuluhan langsung dan metode penyuluhan tidaka langsung terhadap keterampilan petani Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana dampak penyuluhan langsung dan tidak langsung terhadap keterampilan petani di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Pengambilan data dilakukan pada 10 juli-10 september.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (penjelasan), yang menekankan pengaruh ant. Dengan kata lain, pendekatan ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Jumlah dan karakteristik populasi membentuk sampel. Jadi, ketika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada di dalamnya (misalnya karena kekurangan dana, tenaga, atau waktu), peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi untuk membuat kesimpulan tentang apa yang mereka ketahui tentang populasi itu. Dengan demikian, sampel yang diambil dari

populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Untuk metode ini, sampel sebanyak empat puluh orang diambil, dan responden dikumpulkan secara langsung dengan ketua kelompok tani..

Data-data penelitian diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara berhubungan dengan responden. Hal tersebut dapat berupa bincang secara langsung atau menggunakan media komunikasi. Sedangkan kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu metode penyuluhan langsung, dan metode penyuluhan tidak langsung terhadap keterampilan petani. Rumus matematis dari regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y: a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Keterampilan Petani

α : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien persamaan regresi periktor X_1, X_2

X_1 : Metode penyuluhan langsung

X_2 : Metode penyuluhan tidak langsung

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner terhadap pengepul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif deskriptif menggunakan Software SPSS. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk diagram atau tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Wilayah Kecamatan Ruteng

Kecamatan Ruteng memiliki luas 72,64 km² dan terdiri dari 1 Kelurahan dan 18 Desa. Mereka berbatasan dengan Kecamatan Rahong Utara dari utara, Satar Mese dari selatan, Lelak dari barat, dan Langke Rembong dari Timur. Keadaan Topografi dan Geografi Kurang lebih 70% Wilayah Kecamatan Ruteng rata-rata perbukitan dan pegunungan, sedangkan 30 % rata-rata areal pertanian dan tempat untuk usaha. Iklim : Tropis Flora & Fauna : Ditumbuhi : kayu-kayuan (campuran) terdiri dari hutan dan semak dan ditanami Kopi, Cengkeh, Panili, Kemiri, dan lain-lain Binatang : Kerbau, Kuda, Sapi, Babi dan lain-lain. Demografis Kecamatan Ruteng merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di kabupaten Manggarai. Pada tahun 2015, jumlah penduduk Kecamatan Ruteng sebanyak 43.271 jiwa, yang terdiri dari 21.341 laki-laki dan 21.930 penduduk perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 10.076 KK

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distrbusi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	30	75%
2	Perempuan	10	25%
	Jumlah	40	100%

Sumber Data: Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 30 orang dengan persentasi 75%, dan jenis kelami perempuan berjumlah 10 orang dengan persentasi 25%. Yang artinya dari jumlah petani laki-laki masih lebih banyak ketimbang petani perempuan.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	20-30	5	12%
2	31-40	10	25%
3	41-50	15	38%
4	51-60	10	25%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: Data Olahan Penelitian 2023

Dari tabel di atas dapat dijelaskan umur responden dari umur 20 sampai umur 30 berjumlah 5 orang dengan persentase 12%, umur 31 sampai umur 40 berjumlah 10 orang dengan persentase 25%, umur 41 sampai umur 50 berjumlah 15 orang dengan persentase 38%, umur 51 sampai dengan 60 berjumlah 10 orang dengan persentase 25%. Dapat dikatakan umur 41 sampai dengan umur 50 masih banyak dari responden atau petani yang diteliti.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
1	SD	7	18%
2	SMP	18	45%
3	SMA	10	25%
4	SARJANA	5	12%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: Data Olahan Penelitian 2023

Dari di atas dapat dijelaskan bahwa dari pendidikan responden sekolah dasar berjumlah 7 orang dengan persentase 18%, pendidikan SMP berjumlah 18 orang dengan persentase 45%, pendidikan SMA berjumlah 10 orang dengan persentase 25%, pendidikan sarjana berjumlah 5 orang dengan persentase 12%. Dapat disimpulkan pendidikan responden atau petani masih didominasi pendidikan terakhirnya SMP.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.934	.431

Diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,937 atau sama dengan 93,7% angka tersebut artinya adalah variabel metode penyuluhan secara langsung dan metode penyuluhan secara tidak langsung secara simultan berpengaruh terhadap keterampilan petani sebesar 93,7%. Sedangkan sisanya 100%-93%=7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Anova

Model	Sum of Squares	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	103.022	2	51.511	277	.000 ^b
Residual	6.878	37	.186		
Total	109.900	39			

a. Dependent Variable: Keterampilan Petani

b. Predictors: (Constant), Metode Langsung, Metode Tidak Langsung

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan metode penyuluhan secara langsung dan metode penyuluhan secara tidak langsung secara simultan berpengaruh terhadap keterampilan petani. Sedangkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel. Diketahui nilai F hitung sebesar 277, > 2,62., maka dapat disimpulkan metode penyuluhan secara langsung dan metode penyuluhan secara tidak langsung secara simultan berpengaruh terhadap keterampilan petani.

Tabel 6. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.738	.964		.765	.449
M. Langsung	.750	.131	.787	5.707	.000
M. Tidak Langsung	.205	.150	.188	1.367	.180

Dependent Variable: Keterampilan Petani

Diketahui output coefficients di atas nilai signifikan variabel metode penyuluhan secara langsung (X1) sebesar 0,000. Karena $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan metode penyuluhan secara langsung (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap keterampilan petani, dan nilai signifikan variabel metode penyuluhan secara tidak langsung (X2) sebesar 0,180. Karena $0,180 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel metode penyuluhan secara tidak langsung berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keterampilan petani. Hasil persamaan regresi liner berganda sebagai berikut

$$Y = 0.738 + 0.750X_1 + 0.205X_2$$

- Konstanta 0.738 artinya jika metode penyuluhan secara langsung dan metode penyuluhan secara tidak langsung nilainya nol maka keterampilan petani sebesar 0.738.
- Koefisien 0.750 setiap peningkatan metode penyuluhan secara langsung sebesar satu satuan akan meningkatkan keterampilan petani 0.750.
- Koefisien 0.205 setiap peningkatan metode penyuluhan secara tidak langsung sebesar satu satuan akan meningkatkan keterampilan petani 0.205.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Metode penyuluhan langsung secara positif signifikan berpengaruh terhadap keterampilan petani dan metode secara tidak langsung secara positif berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap keterampilan petani di Kecamatan Ruteng Kabupaten manggarai. Maka metode penyuluhan secara langsung perlu ditingkatkan agar keterampilan petani semakin meningkat sehingga berdampak terhadap keberlangsungan usaha tani dan kesejahteraan petani. Untuk para penyuluh pertanian disarankan untuk memberikan penyuluhan kepada sebaiknya menggunakan sistem penyuluhan secara langsung kepada para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, W. (2017). Perbedaan Metode Komunikasi Pertanian Yang Diberikan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian di Desa Teluk Dawan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1), 148-152.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17-36.
- Bahri, S. (2020). Dampak Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 3(2), 15-19.
- Bahua, M. I. (2018). Peran Kompetensi Penyuluh Pertanian Pada Keterampilan Petani Bawang Merah. *Agriekonomika*, 7(2), 112-119.
- Candra, M. H., Musadar, M., & Arimbawa, P. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Petani Pada Usaha Tani Nilam Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan di Desa Sambahule Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 2(4), 226-232.
- Ermawati, E., Akhmad, A., & Idhan, A. (2023). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Jagung Melalui Metode Penyuluhan Pertanian. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 383-388.

- Faqih, A., & Susanti, R. (2016). Efektivitas metode dan teknik penyuluhan pertanian dalam penerapan teknologi budidaya padi sawah (*Oryza sativa* L.) sistem tanam jajar legowo 4: 1. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1).
- Imran, A. N., Muhanniah, M., & Giono, B. R. W. (2019). Metode penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani (Studi kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 289-304.
- Purnomo, E., Pangarsa, N., Andri, K. B., & Saeri, M. (2015). Efektivitas metode penyuluhan dalam percepatan transfer teknologi padi di Jawa Timur. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 191-204.
- Putri, I. W., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2016). Pengaruh pelatihan non teknis terhadap kinerja penyuluh pertanian BP4K di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1).
- Ramadhana, Y. D., & Subekti, S. (2021). Pemanfaatan Metode Penyuluhan Pertanian Oleh Petani Cabai Merah. *Jurnal Kirana*, 2(2), 113-133.
- Reni Febrianti. *Penyuluhan Pertanian*. 2018. Sentra Edukasi Media
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastro, J. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90-96.